

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL SYNECTIK TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs RAUDLATUL WATHANI
NW TAMAN SARI PADA MATA PELAJARAN IPA

The Effect of Using the Synectics Model on the Learning Outcomes of
Class VIII Students at MTs Raudlatul Wathani NW Taman Sari
in Science Subject

Ahmad Izzuddin

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

ahmadizzuddinmsi@gmail.com

Article Info:

Submitted: Sep 20, 2025	Revised: Sep 21, 2025	Accepted: Sep 23, 2024	Published: Okt 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Good and quality learning is learning that is able to make students interact actively during the learning process. One of the learning in question is learning using the Synectik Model. The purpose of this study is to determine the Effect of Using the Synectik Model on the Learning Outcomes of Class VIII Students of MTs. Raudlatu Wathani NW Taman Sari in Science Subject. This type of research is experimental research, with the number of populations and samples of this study being class VIII with a total of 43 students. The experimental class has 22 students and the control class has 21 students. Data collection techniques in this study are documentation and tests. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests using the t-test formula. The results of the study obtained an average value for the experimental class = 84.54, while for the control class the average value = 76.67, there is a difference or difference in the average value between the experimental class and the control class of = 7.87, and the results of the hypothesis test using the t-test formula = 3.38. From the results of this study, it can be concluded that there is an influence in the use of the synectics model on the learning outcomes of class VIII students of MTs. Raudlatu Wathani NW Taman Sari in the Science Subject.

Keywords: *Synectics Model, Learning Outcomes.*

Abstrak: Pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa berinteraksi secara aktif di saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pembelajaran yang dimaksud

adalah pembelajaran menggunakan Model Synektik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Synektik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Raudlatu Wathani NW Taman Sari Pada Mata Pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah Penelitian eksperimen, dengan jumlah populasi dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VIII dengan jumlah siswa 43 Kelas eksperimen 22 siswa dan kelas kontrol 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan rumus t-test. Hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen = 84,54, Sedangkan untuk kelas control nilai rata-rata = 76,67, terdapat perbedaan atau selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar = 7,87, dan hasil dari uji hipotesis menggunakan rumus t tes = 3,38. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model synektik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatu Wathani NW Taman Sari pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Model Synektik, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya paling utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hanya dengan pendidikan yang bermutu kita dapat membangun keunggulan dalam menghadapi persaingan global yang semakin cepat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting artinya dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan darinya dimanapun berada. Karena sifatnya yang mutlak itulah maka dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi, kelompok, keluarga, maupun dalam berbangsa dan bernegara, pendidikan wajib dilaksanakan (Resya, 2021).

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Dilembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Muhamad Zaryl Gapari, 2024).

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Namun demikian perlu juga diingatkan bahwa tidak semua perubahan perilaku siswa mutlak sebagai akibat intervensi dari program pendidikan. Ada juga perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh kematangan siswa itu sendiri atau pengaruh dari lingkungan diluar program pendidikan. Permasalahan umum dalam pendidikan di Indonesia yaitu sistem pembelajaran yang kurang baik, misalnya metode dan model pembelajaran yang tidak tepat atau kurang menarik minat siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana

merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai hanya dengan satu strategi tertentu.

Guru merupakan motor penggerak pendidikan yang baik dan sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan. Kebutuhan akan guru yang memenuhi syarat dan jumlahnya cukup banyak merupakan kebutuhan pengadaan yang dilakukan secara berjenjang, karena guru merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan di segala bidang seluas-luasnya untuk mewakili cara hidup bangsa (Gapari, 2025).

Proses belajar dikatakan berhasil jika pihak yang belajar mengalami peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dalam pendidikan formal hasil belajar siswa terlihat dari perolehan nilai yang baik, menunjukkan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebaliknya apabila siswa memperoleh nilai rendah menunjukkan bahwa siswa tersebut belum menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa menunjukkan prestasi belajar siswa dan digunakan sebagai indikator keberhasilan proses belajar baik pada lingkungan sekolah atau proses pendidikan pada satu wilayah.

Dalam belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medium. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bukan berorientasi pada guru (*teacher oriented*), namun lebih berorientasi pada siswa (*student oriented*). Siswa bertanggung jawab sendiri atas proses belajarnya, sedangkan guru berperan membantu dan memberikan prestasi yang intrinsik kepada peserta didik. Bagi siswa, belajar hanya mungkin terjadi bilamana mereka aktif mengalami sendiri dan diberikan otonomi untuk mengembangkan pikiran dan kebiasaan belajarnya serta menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalahnya sendiri, sehingga guru diharuskan untuk melaksanakan dan memberikan penilaian berdasarkan atas kompetensi yang dimiliki siswa (Djamarah, 2007).

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan metode belajar konvensional yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang memuaskan baik bagi siswa maupun guru (Sardiman, 2005). Kebanyakan siswa, cenderung pasif dan hanya siswa tertentu saja yang mampu menjawab pertanyaan. Selain itu tidak banyak siswa yang mau bertanya, apalagi berpendapat secara spontan. Rendahnya motivasi belajar dan sikap siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh

oleh siswa kurang memuaskan setelah di adakan evaluasi masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan, maka hendaknya guru membenahi dirinya melalui pembelajaran yang berorientasi kepada kompetensi peserta didik. Belajar bukan lagi merupakan suatu proses mentransper pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya, namun belajar adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik sendiri secara aktif. Penemuan secara aktif tersebut hendaknya mencerminkan orisinalitas dari individu peserta didik yang diharapkan dapat menimbulkan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif dari hasil usahanya sendiri secara kreatif. Ide-ide baru dan produk-produk inovatif dari pengetahuan tersebut selanjutnya dapat diharapkan dapat dipilih secara kritis oleh peserta didik terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sendiri.

Proses pembelajaran dengan penekanan agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna “*Aktive Learning*”. Peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan berlatih untuk dapat menguasai dan memiliki standar kompetensi dasar yang dipersyaratkan dalam dirinya. Proses pembelajaran yang dilakukan, menggali dan menemukan informasi (*information searching and exploring*), mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skill*), serta memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*).

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran IPA di MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari masih bersifat monoton, metode yang digunakan hanya metode ceramah saja dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah dilihat dari nilai semester 1 mata pelajaran IPA yaitu 7,0. Selain itu di dalam pembelajaran IPA masih menghadapi kendala-kendala, salah satu contoh yaitu guru mata pelajaran IPA masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memicu munculnya kreativitas adalah model pembelajaran Synectics. Model pembelajaran ini merangsang keterlibatan siswa dalam membuat berbagai bentuk aktivitas metafora dan analogi, dengan demikian siswa dapat menciptakan pengertian baru di dalam pikirannya mengenai objek maupun situasi yang sedang dihadapi. (Aisyah Aztry, 2012) dan dapat meningkatkan intelegensi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kreativitas sangat dibutuhkan bagi siswa karena banyaknya tugas yang diberikan terutama yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut siswa untuk mengaplikasikan kemampuan berpikir kreatifnya. Sehingga mampu untuk menghadapi masalah, menemukan solusi dan berani untuk berargumentasi (Firdaus et al., 2018). Model pembelajaran

Synectic merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan dengan pembelajaran karya seni dekoratif (Andharta Yayang Rediansyah et al., 2024).

Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai dan masih ada sebagian siswa yang memandang mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya, ketika siswa mengikuti pelajaran, siswa merasa cukup mencatat, menghafal konsep- konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas struktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakanpun sekedar memenuhi formalitas. Jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna akan semakin meluas, apabila pada proses pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif, kondisi ini jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memperhatikan siswa, menguasai materi pelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Karena metode pembelajaran konvensional dimana cenderung teacher oriented dinilai belum mampu untuk mengembangkan keterampilan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik, dalam arti para siswa mampu untuk mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran dengan siswa lain.

Model sinektik merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat mengembangkan dalam proses pembelajaran menulis puisi dan berpikir kreatif yang dimulai dengan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan visualisasi dan perasaan, penganalogian hingga mampu memeriksa kembali tugas yang telah dilakukannya (Iis Aprinawati, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pembelajaran mata pelajaran IPA, maka dipandang perlu diterapkan pembelajaran Synectik. Melalui pembelajaran ini siswa diajak untuk mengembangkan kreatifitas berfikir supaya mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus dalam proses pembelajaran. Sebab dengan belajar yang bervariasi dapat menimbulkan ketertarikan dan meningkatkan motivasi serta prestasi dalam belajar sehingga diharapkan mampu mendapatkan hasil yang maksimal

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Model Synectik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari pada Mata Pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya atau menyangkut alat (teknik) untuk melakukan penelitian agar data yang diperoleh lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian (Margono, 2010).

Tempat Penelitian dilaksanakan di MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari. Lokasi ini dipilih peneliti karena selain peneliti merupakan salah seorang guru di tempat penelitian, lokasi penelitian juga tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Juni-Agustus 2025. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari, yang terdiri dari 170 siswa. Sedangkan sampel penelitian yang berjumlah 43 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, tes (pre test dan post test) sedangkan untuk menentukan Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan analisis data, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL

1. Deskripsi Data

Dari hasil analisis data diperoleh nilai post tes pada kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Untuk nilai rata-rata pada kelas eksperimen 84 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata 76.

a. Data pre-test

Dari pre-test kedua kelas yang dilakukan maka terlihat hasil dari masing-masing kelas pada tabel dibawah ini.

Tabel 01. Rekapitulasi Data (Pre-Test)

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimal	90	50
Nilai Minimal	65	80
Range	4	3,5
Mean (\bar{X})	80	70
Standar Deviasi	7	6

Jika dilihat dari rerata (\bar{X}) nilai kedua kelas di atas, maka dapat dikatakan bahwa rerata nilai tes awal kelas eksperimen dan rerata nilai tes kelas kontrol tidak terlalu jauh berbeda, yakni hanya memiliki selisih 10. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran nilai tes awal kedua kelas tidak terlalu jauh berbeda. Artinya kemampuan awal sebelum perlakuan relatif sama.

b. Data post test

Untuk melihat perbedaan hasil belajar dari masing-masing kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda, maka ada perbedaan yang cukup signifikan dari kelas tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02. Rekapitulasi Data Nilai Kedua Kelompok

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimal	100	85
Nilai Minimal	75	65
Range	3,5	4
Mean (\bar{X})	84	70
Standar Deviasi	7,3	6,4

Jika dilihat dari rerata nilai akhir kedua kelas di atas, maka dapat dikatakan bahwa rerata nilai tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi dari rerata nilai akhir kelas kontrol, yakni memiliki selisih 14. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran nilai tes kedua kelas berbeda. Artinya kemampuan kelas eksperimen relatif tinggi dari kemampuan kelas kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis data

a. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui homogenya suatu data maka perlu dilakukan pengujian terhadap data yang diteliti, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 03. Hasil Uji Homogenitas

No.	Kelas	N	V	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1.	Eksperimen	22	1,80			
				1,10	2,05	Homogen
2.	Kontrol	21	1,98			

Nilai-nilai didalam tabel diperoleh sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1) Menentukan Varian Kedua Kelas

- Kelas Eksperimen

$$V = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$V = \frac{129925 - \frac{(1685)^2}{22}}{22}$$

$$V = \frac{129925 - 129055}{22}$$

$$V = \frac{39,5}{22}$$

$$V = 1,80$$

- Kelas Kontrol

$$V = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

$$V = \frac{107425 - \frac{(14725)^2}{21}}{21}$$

$$V = \frac{107425 - 103250}{21}$$

$$V = \frac{41,58}{21}$$

$$V = 1,98$$

2) Menentukan F_{hitung}

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{1,98}{1,80}$$

$$F_{hitung} = 1,10$$

Varian ini dicari untuk mengetahui nilai-nilai di dalam tabel terdistribusi normal atau tidak (homogen atau tidak).

Setelah dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F (21,22) sebesar 2,05 pada taraf signifikansi 5% ternyata F_{hitung} 1,10 lebih kecil dari pada F_{tabel} (2,05), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas yaitu kelas VIII

A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol adalah homogen.

b. Normalitas Data

1) Kelas Eksperimen

Cara untuk menentukan normalitas data antara lain:

a) Menentukan Skor Besar dan Skor Kecil Skor terbesar : 100

Skor terkecil : 75

b) Menentukan Rentangan (R)

$$R = 100 - 75 = 25$$

c) Menentukan Banyak Kelas (BK) $BK = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 22$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,34$$

$$= 1 + 4,422$$

$$= 5,422 = 5$$

d) Menentukan Panjang Kelas (i) $i = R/BK = 25/5 = 5$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04. Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	fh	fo	Fo-fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$	Ket
1	75-79	2,9822	1	-1,9822	3,92	1,31	Normal
2	80-84	6,1975	3	-3,1975	10,22	1,64	Normal
3	85-89	6,8635	7	1,8635	3,47	0,50	Normal
4	90-94	8,2251	6	-2,2251	4,95	0,60	Normal
5	95-100	5,6314	5	0,6314	0,39	0,06	Normal
Σ			22				4,11
	$X = 84,54$						
	$S = 7,30$						

Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = 5-1=4$ diperoleh X^2 hitung = 4,11 dan X^2_{tabel} sebesar 9,488 karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Kelas Kontrol

Cara untuk menentukan normalitas data antara lain:

- a) Menentukan skor besar dan skor kecil Skor terbesar : 90

Skor terkecil : 65

- b) Menentukan rentangan (R)

$$R = 90-65 = 25$$

- c) Menentukan banyak kelas (BK) $BK = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,32$$

$$= 1 + 4,36$$

$$= 5,36 = 5$$

- d) Menentukan panjang kelas (i) $i = R/BK = 25 / 5 = 5$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05. Uji Normalitas kelas kontrol

No	Interval	Fh	fo	Fo-fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$	Ket
1	65-69	3,262	4	0,738	0,54	0,16	Normal

2	70-74	1,9005	4	0,995	0,01	0,01	Normal
3	75-79	3,262	1	2,738	7,50	2,30	Normal
4	80-84	8,2251	7	-3,225	10,40	1,26	Normal
5	85-90	4,543	5	-1,543	2,38	0,52	Normal
Σ			21				4,25
$\bar{X} = 76,66$							
$S = 7,40$							

Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = 5 - 1 = 4$ diperoleh $X^2_{hitung} = 4,25$ dan X^2_{tabel} sebesar 9,488. karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{84,54 - 76,67}{\sqrt{\frac{(22-1)53,30 + (21-1)54,76}{22+21-2} \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{21} \right)}}$$

$$t = \frac{7,87}{\sqrt{\frac{(21)53,30 + (20)54,76}{41} \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{21} \right)}}$$

$$t = \frac{7,87}{\sqrt{\frac{1120,30 + 1105,20}{41} \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{21} \right)}}$$

$$t = \frac{7,87}{\sqrt{(54,28)(0,10)}}$$

$$t = \frac{7,87}{\sqrt{5,43}}$$

$$t = \frac{7,87}{2,33}$$

$$t = 3,38$$

Nilai t hitung diperoleh adalah sebesar 3,38 berdasarkan taraf signifikan 5% dengan dk 41 maka besar angka t table adalah 2,00. ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($3,38 > 2,00$). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0

diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dari hasil perhitungan didapat t hitung = 3,38, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran Synectik terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

1. Kelas eksperimen

Dari hasil penelitian pada saat pre-test kelas eksperimen dengan nilai maksimal 90, nilai minimal 65, dan rata-rata 80. Sedangkan nilai post test kelas ini nilai maksimal 100, nilai minimal 75, dan rata-rata 84. Jadi ada kenaikan hasil belajar setelah menggunakan model Synectik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari.

Adapun kekurangan dan kelebihan dari model Synectik ini yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa pada umumnya secara berkelompok
- b. Meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa secara individual
- c. Membina keakraban dan kerukunan kelompok
- d. Meningkatkan produktivitas secara perorangan maupun kelompok
- e. Kurangnya guru yang profesional dalam menggunakan model pembelajaran Synectik
- f. Kurangnya fasilitas sekolah
- g. Dalam pelaksanaan model Synectik memerlukan waktu yang lama.

Dari hasil eksperimen diatas menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model synectik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari. Yang di perjelas dengan hasil analisis data bahwa model pembelajaran Synectik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, terbukti dari nilai t hitung=3,38 pada taraf signifikansi 5% dengan dk 41 nilai t tabel=2,00. Kenyataan ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% kita tidak dapat menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dalam penggunaan model Synectik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA. Dengan kriteria t tes adalah bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kerena hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($3,38 > 2,00$), maka hipotesis dapat diterima.

Pada saat proses pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen, siswa diberikan pengantar materi pelajaran pada waktu itu, kemudian sebelum pelajaran berakhir siswa membentuk

kelompok, lalu mencari permasalahan dari materi tersebut dan mencari solusinya sendiri, apabila jawabannya belum sempurna maka akan di perjelas secara bersama-sama.

2. Kelas kontrol

Pada saat pos-test kelas kontrol dengan nilai maksimal 80, nilai minimal 50, dan rata-rata 70. Sedangkan nilai post testnya nilai maksimal 85, nilai minimal 65, rata-rata 76. Hal ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok tersebut.

Pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan tentu berbeda dengan kelas eksperimen, dalam pembelajaran peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model tanya jawab, kemudian 15 menit jam pelajaran terakhir, siswa diberikan test dengan soal yang sama seperti kelas eksperimen, disanalah akan terlihat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, hal ini terlihat dari nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata yang diperoleh.

Pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan tentu berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah, akan tetapi bentuk test yang diberikan sama dengan kelas eksperimen. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut.

Penelitian ini juga merupakan penelitian yang mencapai tujuannya sama seperti penelitian relevan yang dilakukan oleh Rahmaniati, dkk. yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Synectics terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Synectics (Rahmaniati et al., 2021). Dan juga penelitian dari Indah, Penerapan model pembelajaran sinektik sangat berpengaruh digunakan dalam hasil tes kemampuan menulis puisi hingga menunjukkan peningkatan (Indah Puspitasari Aswan, 2022). Dengan demikian tujuan dari penelitian ini dapat dicapai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh penggunaan model Synektik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat di lihat dari hasil post-tes kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 84 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 76. Penggunaan model Synektik dalam pembelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dengan rumus t - test dan thitung diperoleh sebesar 3,38 sedangkan batas penolakan hipotesis nol dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 41$ sebesar 2,00. Dengan demikian hipotesis nol ditolak yang

menyebutkan tidak ada pengaruh penggunaan model Synectik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Raudlatul Wathani NW Taman Sari Pada Mata Pelajaran IPA. Dengan kriteria t tes adalah bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kerena hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($3,38 > 2,00$), maka hipotesis dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Aztry. (2012). Keefektifan Model Sinectik Dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 91–96.
- Andharta Yayang Rediansyah, Soesiana Tri Eka Silver, & Nuril Huda. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Synectic terhadap Kreativitas Seni dan Kemampuan Membuat Gambar Dekoratif Siswa Kelas X SMAN 1 Kamal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 302–309. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.23300>
- Djamarah. (2007). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firdaus, H. M., Widodo, A., & Rochintaniawati, D. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP pada Pembelajaran Biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 1(1), 21–28. doi: <https://doi.org/10.17509/ajjbe.v1i1.11452>
- Gapari, M. Z. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan di MTs. NW Selebung Ketangga. *AS-SABIQUN*, 7(2), 322–335. doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5646>
- Iis Aprinawati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinectik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 31–44.
- Indah Puspitasari Aswan. (2022). *Pengaruh Penerepan Model Pembelajaran Sinectik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Kelas IV UPTD SDN 57 Bulu – Bulu Kabupaten Maros. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.*
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiza : Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Rahmaniati, S., & Umami, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Synectics untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 48–60. doi: <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i1.2919>
- Resya, K. N. P. (2021). Pengaruh Konsistensi Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 113–123. doi: <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.69>

Ahmad Izzuddin

Sardiman, A. M. (2005). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.